

NASKAH PUBLIKASI
ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN PRESCHOOL DENGAN INTERVENSI LATIHAN
MENGGOSOK GIGI



DISUSUN OLEH:
PUSPA KUMALASARI
NIM.P21143

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM DIPLOMA TIGA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
TAHUN 2024

**Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Kusuma Husada Surakarta
2024**

**ASUHAN KEPERAWATAN KELUARGA PADA TAHAP
PERKEMBANGAN PRESCHOOL DENGAN INTERVENSI LATIHAN
MENGgosok GIGI**

Puspa Kumalasari¹, Erlina Windyastuti²

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Prodi Keperawatan Program Diploma Tiga Universitas Kusuma
Husada Surakarta

Email: puspakumalasari10@gmail.com

ABSTRAK

Anak usia *preschool* merupakan individu yang sangat memerlukan perhatian dalam pertumbuhan dan perkembangannya, dan pada masa ini juga potensi anak dapat berkembang secara maksimal apabila diperhatikan sejak dini. Peran keluarga sangat dibutuhkan karena anak membutuhkan orang lain pada proses tumbuh kembangnya. Karakteristik anak pada tahap perkembangan *preschool* yaitu cenderung ingin melakukan segala sesuatu secara mandiri, terutama dalam menjaga kesehatan mulut yang kurang optimal. Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran asuhan keperawatan pada tahap perkembangan *preschool* dengan intervensi latihan menggosok gigi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode pendekatan studi kasus. Subyek studi kasus ini adalah satu keluarga dengan tahap perkembangan *preschool*. Hasil studi menunjukkan bahwasannya pengelolaan asuhan keperawatan pada satu keluarga dengan tahap perkembangan *preschool* yang dilakukan tindakan keperawatan intervensi latihan menggosok gigi selama tiga kali kunjungan didapatkan hasil terjadi peningkatan pengetahuan yang dibuktikan dengan kemampuan keluarga dalam menjelaskan tahapan menggosok gigi. Rekomendasi tindakan intervensi menggosok gigi efektif dilakukan pada keluarga dengan tahap perkembangan *preschool*.

Kata Kunci: anak usia *preschool*, edukasi, latihan menggosok gigi

Referensi : 29 (2017-2023)

*Associate's Degree in Nursing Study Program
Faculty of Health Sciences
Kusuma Husada University of Surakarta
2024*

***NURSING CARE FOR FAMILIES WITH PRESCHOOL CHILDREN BY
INTERVENTION OF TOOTH BRUSHING TRAINING***

Puspa Kumalasari¹, Erlina Windyastuti²

*¹Student of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta*

*²Lecturer of Associate's Degree in Nursing Study Program
Kusuma Husada University of Surakarta*

Email: puspakumalasari10@gmail.com

ABSTRACT

Preschool children are individuals who really need attention in their growth and development, and during this period, children's potential can develop optimally if they are given attention from an early age. The role of the family is highly needed because children need other people in their growth and development process. The characteristic of preschool children is that they tend to want to do everything independently, especially maintaining their less than optimal oral health. This case study aimed to describe nursing care for preschool children with tooth brushing training. The type of research is descriptive with a case study approach. The subject of this case is a family with preschool children. The study result showed that nursing care for families with preschool children who carried out tooth brushing intervention for three visits resulted in an improvement in knowledge, as proved by the family's ability to explain the steps of tooth brushing. The recommendation of tooth brushing training intervention is effective for families with preschool children.

Keywords: *Preschool Children, Education, Tooth Brushing Training*

References: *29 (2017-2023)*

PENDAHULUAN

Keluarga adalah unit terkecil dari sekumpulan masyarakat yang tinggal pada suatu rumah serta memiliki hubungan perkawinan, hubungan darah, kelahiran, ataupun adopsi, yang dimana setiap anggota keluarga memiliki tugas dan fungsinya masing-masing (Nurjanah, 2019). Keluarga juga dapat diartikan sebagai sekelompok kecil yang terdiri dari suami, istri dan anak yang didahului dari ikatan perkawinan yang sah (Andini & Sultan, 2019).

Tugas perkembangan pada anak usia *preschool* yaitu membantu pada anak dalam mencapai tugas perkembangannya melalui aktivitas yang dilakukan anak untuk penerimaan berbagai peningkatan ketrampilan (Sunarti, 2018). Tumbuh kembang anak selama periode keemasan berjalan sangat pesat. Proses tumbuh dan berkembang memerlukan nutrisi yang optimal dan mulut merupakan jalur masuk nutrisi dalam tubuh anak. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat berdampak pada asupan anak yang tidak efisien. Karakteristik anak *preschool* yaitu cenderung ingin melakukan sesuatu secara mandiri (Hockenberry *et al*, 2021). Kemampuan untuk membersihkan gigi kurang optimal karena kemampuan motorik halus belum berkembang secara optimal (Oktaviani *et al*, 2022)

Permasalahan kesehatan gigi dan mulut juga terjadi pada usia anak-anak. Usia *preschool* merupakan golongan rawan terjadi karies gigi (Ardayani & Zandroto, 2020). Data Riskesdas (2018), prevalensi karies gigi pada anak-anak umur 3-4 tahun di Indonesia mencapai 36,4% Proporsi perilaku kepatuhan menggosok gigi setiap hari pada penduduk umur dari 3 tahun menurut data dari Riskesdas tahun (2018), di Kabupaten Karanganyar sejumlah 97,28%. Berdasarkan kelompok usia 3-4 tahun perilaku kepatuhan menggosok gigi dengan benar didapatkan data sebanyak 2.546 anak.

Berdasarkan penelitian Wati *et al.*, (2023). Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa melakukan latihan menyikat gigi berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku menyikat gigi anak *preschool* (3-6 tahun) dari TK PGRI 5 Kapongan Desa Kandang Kecamatan Kapongan Kabupaten Situbondo. Sebelum prosedur, sebagian besar anak prasekolah menunjukkan perilaku menyikat gigi yang cukup normal, namun setelah menyelesaikan latihan menyikat gigi, terjadi peningkatan yang signifikan. Sebanyak 96,6% dari anak *preschool* mencapai kategori “membersihkan dengan sangat baik”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan sikat gigi yang ditargetkan pada anak *preschool* ternyata memberikan

pengaruh positif terhadap perubahan perilaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan metode studi kasus. studi kasus ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, pada tanggal 03- 06 Februari 2024 dengan 4 kali kunjungan rumah. Karya Tulis Ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui masalah dalam mengetahui gambaran pelaksanaan asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan *preschool* dengan intervensi latihan menggosok gigi.

Subjek penelitian pada studi kasus ini adalah Subyek An.J berusia 3 tahun, beragama Islam. Subyek merupakan anak *preschool* yang mengalami defisit pengetahuan tentang menggosok gigi di Desa Tuban Lor, Gondangrejo, Karanganyar. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi, pemeriksaan fisik dan dokumentasi. Studi kasus ini telah lolos Uji Etik dengan nomor No. 2192/UKH.L.02/EC/VI/2024 yang menggunakan prinsip etik yaitu: *informed consent, anonimty dan confidentiality*.

HASIL STUDI KASUS

Pengkajian

Penulis telah melakukan pengkajian secara aloanamnesa dan autoanamnesa pada keluarga Tn. H yang tinggal wilayah Gondangrejo, Karanganyar pada tanggal 03 Februari 2024 didapatkan hasil antara lain keluarga Tn. H berada pada tahap perkembangan usia *preschool* yang ditandai dengan anak pertamanya berusia 3 tahun dan merupakan tipe keluarga *commune family* dikarenakan dirumah hanya ada Tn, H (Suami), Ny. E (istri), An. J (anak) yang tinggal dalam satu rumah. Penanggung jawab ekonomi ditanggung oleh Tn. H dengan berkerja sebagai karyawan swasta selaku kepala keluarga dengan didukung penuh oleh istri dan anaknya.

Dalam pemberian Asuhan keperawatan keluarga Tn. H harus menggunakan 5 fungsi keluarga yaitu Fungsi afektif : keluarga merasakan perasaan saling memiliki setiap anggota, keluarga, serta berusaha mengembangkan sikap saling menghargai, Fungsi sosialisasi : kerukunan hidup dalam keluarga, keluarga merasakan perhatian cukup, rukun dan perhatian dalam membina hubungan rumah tangga, interaksi dalam keluarga cukup baik, kegiatan waktu senggang menonton tv dirumah, Fungsi perawatan kesehatan terdiri dari : mengenal masalah: keluarga Tn.H hanya mengenal masalah kesehatan yang dialami An.J

anaknya merasakan sakit gigi saat dikaji An.J tampak rewel, mengambil keputusan : beberapa pengobatan telah dilakukan Tn.H dan Ny.E adalah membawa anaknya pergi ke puskesmas dan ke apotik untuk membeli obat. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit : Dengan edukasi perawatan mulut dengan menganjurkan menggosok gigi 2x sehari. Memodifikasi lingkungan: Keluarga mengatakan membersihkan lingkungan rumah- nya 2x seminggu. Kamar mandi dibersihkan 1 kali seminggu sudah dianggap bersih dan bebas dari jentik-jentik. Memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan: keluarga belum mampu memanfaatkan pelayanan kesehatan : Keluarga Tn. H mengatakan jika sakit berobat ke Puskesmas terdekat rumahnya. Fungsi reproduksi : Ny. E mengatakan tidak ada mengalami masalah pada sistem reproduksi, Ny. E mengatakan dirinya dan suami tidak menunda kehamilan, Fungsi ekonomi : Ny. E mengatakan uang yang dipunya digunakan untuk memenuhi kehidupan sehari – hari.

Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan pengkajian didapatkan prioritas diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi (D.0111) Salah satu masalah yang timbul pada perkembangan keluarga Tn.H yaitu An. J belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, Ny. E mengatakan

tidak tahu dampak jika tidak merawat gigi yang baik dan benar. Peran orangtua dalam membimbing, meningkatkan dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut. Didapatkan data subjektif yaitu keluarga Tn.H mengatakan belum mengetahui teknik dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, data objektif yaitu didapatkan saat pengkajian antara lain An. J belum bisa mempraktekkan secara mandiri cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Intervensi Keperawatan

Intervensi keperawatan: keluarga dapat mengenal masalah: edukasi kesehatan (I.123383) identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi, sediakan materi dan media pendidikan kesehatan dengan audiovisual. Keluarga dapat mengambil keputusan: bimbingan system kesehatan (I.123383) identifikasi masalah kesehatan individu keluarga dan masyarakat. Keluarga dapat merawat anggota keluarga yang sakit: edukasi (I.123383) ajarkan teknik penanganan karies gigi. Keluarga dapat memodifikasi lingkungan: edukasi pola perilaku kebersihan lingkungan (I.12439) dengan identifikasi kemampuan menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Keluarga mampu memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dengan bimbingan sistem

kesehatan (I.12360) Fasilitasi pemenuhan kebutuhan kesehatan.

Implementasi Keperawatan

Pada kunjungan hari pertama pada tanggal 03 Februari 2024 pada jam 09.00 WIB tindakan yang dilakukan penulis yaitu memperkenalkan diri menjelaskan maksud dan tujuan serta membina hubungan saling percaya antara penulis dengan Tn. H respon subyektif keluarga Tn.H mengatakan siap dan bersedia mendapatkan informasi respon objektif An.H tampak antusias saat akan diberikan informasi kemudian memberikan lembar *informed consent* kepada Tn.H untuk menandatangani, dengan respon subyektif keluarga mengatakan bersedia menandatangani *informed consent*. Penulis membuat kontrak waktu untuk kunjungan berikutnya dengan respon subyektif Tn. H mengatakan bisa dikunjungi lagi hari Senin.

Pada kunjungan hari kedua yaitu Senin 05 Februari 2024 penulis telah merencanakan dan berniat untuk melakukan beberapa tindakan antara lain melakukan pengkajian, mengambil data serta dilakukan observasi pada An. H respon subyektif keluarga An.H mengatakan bersedia untuk dilakukan pengkajian dan siap mendengarkan edukasi melalui video dan alat untuk menggosok gigi yang sudah dijelaskan oleh peneliti sebelumnya. Setelah itu melakukan

pemeriksaan fisik keluarga Tn. H dengan hasil tanda-tanda vital Tn. H tekanan darah 130/80 mmHg, RR 18 x/menit, Nadi 89x/menit, hasil tanda-tanda vital Ny. E tekanan darah 120/80 mmHg, RR 20x/menit, Nadi 80 x/menit, tanda-tanda vital An.J RR 23 x/menit, Nadi 85 x/menit, pada gigi tampak sakit karena menolak menggosok gigi. Penulis membuat kontrak waktu untuk kunjungan berikutnya dengan respon subyektif keluarga An.J mengatakan bisa dikunjungi lagi hari Selasa 06 Februari 2024.

Pada kunjungan hari ketiga yaitu Selasa 06 Februari 2024 dengan respon subjektif keluarga An.J siap untuk anaknya akan diajarkan cara menggosok gigi dengan baik dan benar dan memahami perintah yang sudah dijelaskan oleh peneliti dengan menganjurkan menyikat gigi 2x sehari supaya tidak menimbulkan gigi berlubang, dengan respon objektif An.J tampak tidak kooperatif saat akan dilakukan menggosok gigi karena An.J menangis. Maka dari itu peneliti hanya berpesan agar selalu sering memperhatikan kesehatan giginya supaya gigi tampak sehat dan tidak menimbulkan karang gigi serta gigi berlubang, implementasi dihentikan dan dilanjutkan evaluasi.

Evaluasi Keperawatan

Setelah melakukan tindakan keperawatan atau implementasi penulis

melakukan evaluasi yang dilakukan pada hari selasa 06 Februari 2024 dengan diagnosis utama defisit pengetahuan tentang menggosok gigi Data Subjektif keluarga Tn.H sudah memahami cara menggosok gigi dengan baik dan benar Data Objektif Tn.H tampak memahami edukasi yang sudah dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan media video dan alat menggosok gigi, Analisa didapatkan hasil masalah menggosok gigi dapat teratasi dengan *planning* jelaskan aspek yang perlu di identifikasikan serta jelaskan dan menganjurkan untuk menggosok gigi 2x sehari supaya tidak menimbulkan gigi berlubang.

PEMBAHASAN

Pengkajian

Salah satu masalah yang timbul pada perkembangan keluarga Tn.H yaitu An. J belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, Ny. E mengatakan tidak tahu dampak jika tidak merawat gigi yang baik dan benar. Peran orangtua dalam membimbing, meningkatkan dan memberikan fasilitas agar anak dapat memelihara kesehatan gigi dan mulut menurut (Husna, 2016). Data tersebut menjadi salah satu penyebab kurang terpaparnya informasi mengenai kesehatan gigi, yang berhubungan dengan gejala dan tanda mayor yaitu menanyakan masalah yang dihadapi kepada keluarga Tn.H

Studi kasus ini pengkajian awal berfokus pada kemampuan klien dalam melakukan langkah-langkah menggosok gigi setiap harinya dengan cara yang benar untuk mencegah penyakit atau gigi berlubang pada anak usia *praschool* Pengkajian keperawatan merupakan suatu tahapan saat seorang perawat mengambil informasi secara terus menerus terhadap anggota keluarga yang dibinanya. Pengkajian juga merupakan syarat utama dalam mengidentifikasi masalah. Pengkajian keperawatan bersifat dinamis, interaktif dan fleksibel. Data dikumpulkan secara sistematis dan terus menerus dengan pengkajian. Pengkajian keperawatan keluarga dengan metode observasi, wawancara, dan pemeriksaan fisik (Riasmini, 2017).

Dari hasil fakta, teori dan opini tersebut menyatakan bahwa terdapat kesamaan antara teori dan studi kasus bahwa klien memiliki tanda dan gejala yaitu kurangnya terpapar informasi tentang menggosok gigi dengan baik dan benar didapatkan data fokus yang mengangkat kesehatan pasien adalah didapatkan data subjektif yaitu keluarga Tn.H mengatakan belum mengetahui teknik dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, Data objektif yaitu didapatkan saat pengkajian antara lain An. J belum bisa mempraktekkan secara mandiri cara menggosok gigi yang baik dan

benar supaya tidak menimbulkan gigi yang berlubang.

Diagnosis Keperawatan

Berdasarkan data yang diperoleh pada pengkajian hari Sabtu 03 Februari 2024 didapatkan data fokus yang mengangkat kesehatan pasien adalah didapatkan data subjektif yaitu keluarga Tn.H mengatakan belum mengetahui teknik dan cara menggosok gigi yang baik dan benar, Data objektif yaitu didapatkan saat pengkajian antara lain An. J belum bisa mempraktekkan secara mandiri cara menggosok gigi yang baik dan benar.

Skoring dilakukan apabila rumusan diagnosis keperawatan lebih dari satu, proses skoring dilakukan untuk setiap diagnosis keperawatan yang terdiri dari tentukan skornya sesuai dengan kriteria yang telah dibuat, skor dibagi dengan skor tertinggi dan dikalikan dengan bobot yang dirumuskan oleh Bailon & Maglaya (1978) dalam Friedman (2018).

Berdasarkan hasil skoring prioritas masalah mendapat total 5. Maka penulis memprioritaskan diagnosis defisit pengetahuan tentang menggosok gigi (D.0111) menjadi proritas pertama dari dua diagnosis keperawatan karena dilihat dari sifat masalah, termasuk dalam skala aktual dengan nilai 1, kemungkinan masalah dapat diubah: mudah dengan nilai 2, potensial untuk dicegah: tinggi dengan nilai 1,

menonjolnya masalah: masalah dirasakan harus segera ditangani 1, jumlah total nilai untuk diagnosis defisit pengetahuan (D.0111) adalah 5 sesuai dengan Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) dan hasil nilai skoring guna untuk menyelesaikan permasalahan yang dirasakan An.J yang tercantum pada Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI).

Intervensi Keperawatan

Berdasarkan rencana keperawatan yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2024 diharapkan, pada keluarga An.J maka penulis melakukan intervensi dengan latihan menggosok gigi dengan menggunakan alat media video dan alat menggosok gigi.

Dalam intervensi keperawatan menggunakan 5 fungsi perawatan keluarga karena bertujuan untuk mengatasi dan mengenal masalah kesehatan, memutuskan tindakan yang tepat bagi keluarga, memberikan perawatan pada keluarga yang sakit, keluarga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pelayanan. Kriteria dan standar merupakan pernyataan spesifik tentang hasil yang diharapkan dari setiap tindakan keperawatan berdasarkan tujuan khusus yang ditetapkan (Muhlisin, 2012).

Sesuai dengan penelitian dalam jurnal utama menurut Surayah & Razi pada tahun (2022) yang menunjukkan bahwa ada

perbedaan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media video, jika dilakukan latihan menggosok gigi selama 4 kali dalam 2 minggu.

Intervensi yang diberikan penulis bertujuan agar keluarga mampu mengenal masalah, mengambil keputusan, merawat anggota keluarga yang sakit, dan memanfaatkan pelayanan kesehatan. Selain itu tujuan pertama keluarga mampu mengenal masalah mengenai menggosok gigi dan mampu melakukan menggosok gigi, intervensinya adalah sebagai berikut: bina hubungan saling percaya, berikan penjelasan manfaat melakukan dan memberikan teknik cara menggosok gigi dengan baik dan benar kedua, keluarga mampu memutuskan tindakan dalam keyakinan keluarga untuk meningkatkan atau memperbaiki kesehatan, bisa dipertahankan dengan intervensi beri dukungan pada keluarga membuat keputusan dalam merawat klien. Ketiga, keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit seperti sakit gigi yang dialami keluarga Tn.H, berikan teknik menggosok gigi dengan baik dan benar. Keempat, keluarga mampu memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga. Kelima, keluarga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dengan intervensi motivasi keluarga untuk memeriksakan

klien yang mengalami masalah kesehatan pelayanan kesehatan.

Implementasi Keperawatan

Pada kunjungan keluarga pada tanggal 03 - 06 Februari 2024, tindakan keperawatan yang dilakukan pada keluarga Tn.H yaitu edukasi prosedur tindakan dalam kemampuan menerima informasi tentang cara menggosok gigi dengan baik dan benar pertama tindakan yang dilakukan yaitu memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan serta meminta izin kepada pihak keluarga dengan menandatangani informed consent. Dilanjutkan dengan pengkajian kepada seluruh keluarga Tn. H dan melakukan pemeriksaan fisik kepada seluruh anggota keluarga Tn. H. Tindakan selanjutnya melakukan tindakan dengan melihat keterampilan An. J menggosok gigi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dilanjutkan dengan intervensi yang telah disusun adalah edukasi menggosok gigi menggunakan media video pada keluarga An.J sampai dengan hasil lembar observasi dan keterampilan menggosok gigi yang meningkat dan evaluasi di hari terakhir.

Implementasi dilakukan berdasarkan jurnal utama yang dikutip dari penelitian dalam jurnal utama menurut Surayah & Razi pada tahun (2022) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan

pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media video, jika dilakukan latihan menggosok gigi selama 4 kali dalam 2 minggu terutama setelah makan atau konsumsi makanan dan minuman yang berpotensi meninggalkan residu di mulut. Ini bisa membantu menjaga kebersihan mulut dan menghindari pembentukan plak atau tartar.

Evaluasi Keperawatan

Tahap terakhir dari proses keperawatan adalah evaluasi. Pada tanggal 06 Februari 2024, peneliti melakukan tindakan edukasi dengan menggunakan video dan alat menggosok gigi dengan hasil didapatkan masalah menggosok gigi dapat teratasi dengan *planning* jelaskan aspek yang perlu di identifikasikan serta menjelaskan dan anjurkan untuk menggosok gigi 2x sehari supaya tidak menimbulkan gigi berlubang.

Keluarga mampu mencapai 5 fungsi keperawatan keluarga dikarenakan adanya kesadaran kesehatan untuk keluarga dan keluarga mampu mengenal masalah mengenai cara menggosok gigi dengan baik dan benar. Keluarga mampu memutuskan tindakan dalam keyakinan keluarga untuk meningkatkan atau memperbaiki kesehatan, keluarga mampu membuat keputusan yang tepat dalam

merawat klien jika salah satu keluarga ada yang sakit. Keluarga mampu merawat anggota keluarga yang sakit terutama sakit gigi. Keluarga mampu memodifikasi lingkungan keluarga untuk menjamin kesehatan keluarga dengan membersihkan lingkungan rumah. Keluarga memiliki kemampuan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, keluarga dapat membimbing sistem kesehatan dengan identifikasi masalah kesehatan individu keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan hasil penelitian dalam jurnal utama menurut Surayah & Razi pada tahun (2022) yang menunjukkan bahwa ada perbedaan pengetahuan dan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah edukasi kesehatan gigi dengan menggunakan media video, jika dilakukan latihan menggosok gigi selama 4 kali dalam 2 minggu.

Edukasi kesehatan gigi dengan media video yang merupakan media yang dapat meningkatkan kemampuan imajinasi dan berpikir anak-anak, kemampuan imajinasi anak dalam membayangkan suatu kejadian dalam cerita dapat lebih terarah dan memperagakan kembali yang sudah diajarkan sehingga anak akan lebih cepat menangkap tentang apa yang telah disampaikan, hal ini bertujuan agar anak tidak merasa bosan terhadap cerita dan anak dapat menangkap pesan yang disampaikan dalam cerita dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data didapatkan dari klien pada hari tanggal 03 Februari 2024 didapatkan hasil antara lain keluarga Tn. H berada pada tahap perkembangan usia anak yang ditandai dengan anak pertamanya berusia 3 tahun, pada perkembangan keluarga Tn.H yaitu An.J dapat menyikat gigi lebih dari dua kali sehari bisa dilakukan, terutama setelah makan atau konsumsi makanan dan minuman yang berpotensi meninggalkan residu di mulut. Ini bisa membantu menjaga kebersihan mulut dan menghindari pembentukan plak atau tartar belum mengetahui cara menggosok gigi yang baik dan benar, Ny. E mengatakan tidak tahu dampak jika tidak merawat gigi yang baik dan benar. Dengan masalah Defisit pengetahuan tentang menggosok gigi (D.0111). implementasi keperawatan yang dapat dilakukan yaitu edukasi kesehatan dengan identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan motivasi perilaku hidup sehat, Setelah melakukan tindakan keperawatan atau implementasi penulis melakukan evaluasi yang dilakukan pada hari selasa 06 Februari 2024 dengan diagnosis utama defisit pengetahuan tentang menggosok gigi Data Subjektif keluarga Tn.H sudah memahami cara menggosok gigi dengan baik dan benar Data Objektif Tn.H tampak memahami

edukasi yang sudah dijelaskan oleh peneliti dengan menggunakan media video dan alat menggosok gigi, Analisa didapatkan hasil masalah menggosok gigi dapat teratasi dengan *planning* jelaskan aspek yang perlu di identifikasikan serta menjelaskan dan anjurkan untuk menggosok gigi 2x sehari supaya tidak menimbulkan gigi berlubang.

SARAN

Dalam hal ini penulis memberikan beberapa saran setelah mengelola kasus pada asuhan keperawatan keluarga pada tahap perkembangan *preschool* dengan intervensi latihan menggosok gigi.

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk tindakan pada bidang keperawatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dengan klien anak usia *preschool*.

2. Bagi Puskesmas

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam program kegiatan tentang latihan menggosok gigi pada anak usia *preschool*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi pada institusi tentang asuhan keperawatan keluarga dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya dengan klien anak usia *preschool*.

4. Bagi Klien
Hasil penelitian ini pada kedua orangtua klien dan klien dapat menerapkan gosok gigi untuk kesehatan gigi dan mulut serta untuk mengurangi karies pada gigi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Andini sri, Sultan hasan, koriah wagini. (2019). Buku Referensi. 17. Andini sri, Sultan hasan, koriah wagini. (2019). Buku Referensi. 17.

Ardayani, Tri. Zandroto, T, H. (2020). Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di paud balqis, asifa dan takdzkiroh di desa babakab kecamatan yang perlu diperhatikan. Sebuah studi mengatakan bahwa selama decade terakhir dampak yang cukup berbahaya yaitu gizi menja. Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa, 1(2), 59-67.

Hockenberry, M. J., Wilson, D., & Rodgers, C. C. (2021). Wong's essentials of pediatric nursing e-book. Elsevier Health Sciences.

Nurjanah, M. (2019). Teori Keluarga : Studi Literatur Mitha Nurjanah. Teori Keluarga, 1(July), 1–

Oktaviani. E., Feri. J., Aprilyadi. N., Zuraidah., Susmini & Ridawati., I. D. (2022). Edukasi Kesehatan Gerogi (Gerakan Gosok Gigi) Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut Anak Pra

Sekolah. JCES (Journal of Chracter Education Society) <https://doi.org/10.31764/ices.v3i1.7732>

Sunarti, E. (2018). Modul Ketahanan Keluarga. In IPB Press.

Budiarti, S. N. I. (2021). Meningkatkan Kesehatan anak melalui pembiasaan sikat gigi di Tk Negeri Pakuden. Jurnal Pengabdian Masyarakat. <https://www.jurnalp4i.cm/index.php/educational/article/view/65/57>

Kurniawan, W dan Agustini, A, (2021). Metodologi Penelitian Kesehatan dan keperawatan. Rumah Pustaka. Cirebon, Jawa Tengah.

Mansur. A. R. 2019. Tumbuh Kembang Anak Usia Prasekolah. Andalas University Press. https://www.researchgate.net/publication/337856968_TUMBUH_KEMBANG_ANAK_USIA_PRASEKOLAH

Mayasari, Y. (2021). Hubungan Faktor Risiko Karies Gigi dengan Status Karies Gigi pada Anak Usia Dini (Studi pada TK Pelita Takwa, Pondok Betung, Tangerang Selatan). E-GiGi, 9(2), 266. <https://doi.org/10.35790/eg.v9i2.35013>

Mukhbitin, F. (2018). Hubungan Jenis Kelamin, Gosok Gigi Malam Sebelum Tidur Dengan Kejadian Karies Di MI Al-Mutmainnah. *Jurnal Promkes : The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Eeducation*, 6(2), 155-166.

Sari, A, Muqsith, S, F, Avichiena, M. A &

Swarnawati, A. (2021). Edukasi Kesehatan gigi dan ulut terhadap anak di kampung poncol kecamatan karang tengah Tangerang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/dentino/article/view/1464/1303>

Simbolon, I., Limbong, A., Tambunan, E.H., Rantung, G.A., dan Simanjuntak, S.M. (2023). *BIOSTATISTIK*. CV. Green Publisher. Indonesia.

Sunarti, E. (2018). Modul Ketahanan Keluarga. In *IPB Press*.

Tri, E., Subaktilah, Y., Elisanti, A. D., & Verma, S. dan. (2020). *Jurnal Kesehatan Jurnal Kesehatan*. 8(1), 10–15.

Wulandari, U. N., Linggardini. K. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Meedia Video Animasi Terhadap Pengetahuan Dan Keterampilan Anak Dalam Menggosok Gigi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* Vol.5 No 2